

Analisis Perbandingan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Mufidatul Fauziah^{1*}, Nur Diana², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: mufidatulfauziah2062@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of the Traditional Method and the Activity Based Costing Method in calculating the cost of production at the Mou-Mou By Dhina Eka MSME. The research method used is descriptive qualitative by collecting data through interviews and analyzing financial reports for the period January-May 2025 for Bento Cake and Roti Sobek products. The results of the study show significant differences between the two methods. The Traditional Method produces a cost of production for Bento Cake of Rp 19,425 and Roti Sobek of Rp 9,529, while the Activity Based Costing Method produces a cost of Bento Cake of Rp 19,820 and Roti Sobek of Rp 9,403. This shows that Bento Cake experiences under costing, which is a cost charge that is too low by -Rp 395, while Roti Sobek experiences over costing or a cost charge that is too high by Rp 126. The Activity Based Costing method provides more accurate results because it uses various cost drivers based on actual activities, compared to the Traditional Method which only uses one cost driver based on production volume. This research is expected to contribute to helping MSMEs improve the accuracy of calculating production costs and assist in strategic decision making.

Keywords: Activity-Based Costing, Cost of Goods Sold, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di negara ini (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dengan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional, terutama di tengah tantangan yang dihadapi akibat pandemi COVID-19 (Lubis dan Salsabila, 2024).

Meskipun peran UMKM sangat vital, banyak di antaranya menghadapi tantangan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat. HPP yang tepat sangat penting untuk menentukan harga jual produk, mengukur profitabilitas, dan mengambil keputusan strategis (Wahyuni dan Hidayat, 2023). Keunggulan relatif sistem akuntansi modern mencakup pengurangan biaya operasional, peningkatan akurasi laporan keuangan, dan penyediaan akses *real-time* terhadap informasi keuangan yang relevan (Hidayati et al., 2025). Namun, banyak pelaku UMKM masih menggunakan metode tradisional yang sering kali tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya. Keterbatasan sumber daya dan pemahaman manajerial menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan biaya, yang dapat mengancam kelangsungan usaha mereka (Fitria dan Setiawan, 2022). Survei Asosiasi UMKM Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekitar 70% UMKM masih mengandalkan metode tradisional dalam menghitung HPP, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penetapan harga jual dan margin keuntungan.

Harga pokok produksi merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa sebelum dijual, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik (Mardiyah, 2021). Namun, metode tradisional yang umum digunakan UMKM biasanya mengalokasikan biaya berdasarkan volume produksi tanpa mempertimbangkan kompleksitas dan variasi produksi (Mangopo, 2023). Pendekatan ini dapat menyebabkan

ketidakakuratan dalam penentuan harga pokok dan menghambat pengambilan keputusan yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode perhitungan biaya yang lebih akurat dan relevan. Di era digital saat ini, pencatatan akuntansi tidak hanya dapat dilakukan secara tradisional tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi informasi yang dapat membantu pelaku UMKM memahami akuntansi biaya dengan lebih baik dan lebih efisien (Shafaroh et al., 2024). Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Activity Based Costing* (ABC), yang mengaitkan biaya dengan aktivitas spesifik dalam proses produksi sehingga memberikan gambaran biaya yang lebih tepat (Setiawan dan Lestari, 2023). Metode ABC memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya secara lebih rinci, sehingga dapat meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik (Putri dan Sari, 2021).

Dalam praktiknya, UMKM Mou-Mou By Dhina Eka yang bergerak di bidang kuliner dan memproduksi kue sesuai tema dan selera pelanggan, masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksinya. Perhitungan yang hanya berdasarkan bahan baku dan tenaga kerja langsung ini dianggap kurang akurat karena tidak memperhitungkan alokasi biaya secara menyeluruh. Ketidakakuratan dalam pembebanan biaya dapat mempengaruhi harga pokok produksi yang berimplikasi pada penetapan harga jual. Oleh karena itu, perhitungan biaya yang tepat sangat penting untuk mencapai laba maksimal dan bersaing dengan baik (Mulyadi, 2016). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka, serta menganalisis perbandingan kedua metode tersebut dalam menghitung harga pokok produksi untuk membantu pengambilan keputusan yang strategis.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah cabang dari ilmu akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, pengukuran, analisis, dan pelaporan biaya yang terkait dengan produksi barang dan jasa (Mulyadi, 2016). Fungsi utamanya adalah menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, sehingga berperan strategis dalam mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional organisasi.

Cost

Cost dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa dalam proses produksi. Supriyono (2017) menjelaskan bahwa *cost* adalah pengorbanan yang dinyatakan dalam satuan moneter yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat di masa depan. Pemahaman yang tepat tentang *cost* sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mardiasmo (2018), harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang siap dijual, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan tepat, maka perusahaan akan terhindar dari kerugian.

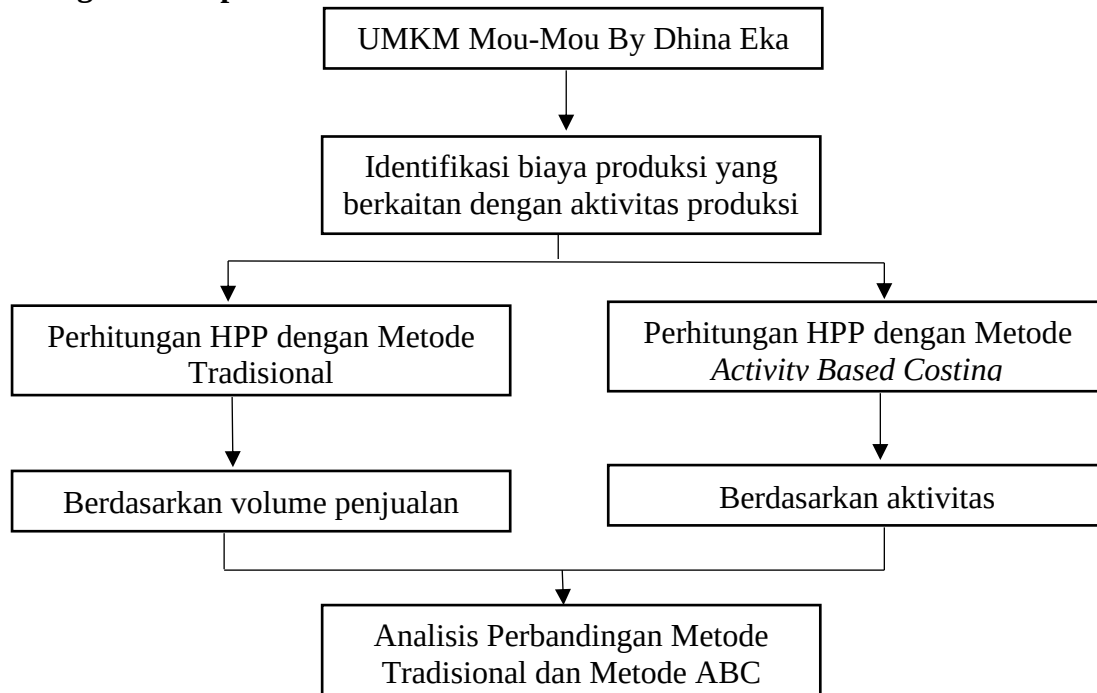
Metode Tradisional

Metode tradisional adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan jumlah unit yang diproduksi. Hansen dan Mowen (2000) menjelaskan bahwa sistem tradisional adalah sistem akuntansi biaya yang mengasumsikan bahwa semua biaya diklasifikasikan sebagai tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi.

Metode Activity Based Costing

Hansen dan Mowen (2016) menyatakan bahwa *Activity Based Costing* merupakan sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan atau aktivitas kemudian pada produk. *Activity Based Costing* mengakui aktivitas, biaya aktivitas, dan pemicu aktivitas pada tingkatan agregasi yang berbeda dalam satu lingkungan produksi. Metode ini dirancang untuk mendorong personal dalam mengurangi biaya secara berkelanjutan dan memberikan informasi biaya yang berguna bagi manajer dalam pengambilan keputusan strategis dan lainnya.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di UMKM Mou-Mou By Dhina Eka yang berlokasi di Kelurahan Ledug, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari 2025 sampai bulan Mei 2025.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah UMKM Mou-Mou By Dhina Eka, yang berlokasi di Kelurahan Ledug, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan ditingkatkan kinerjanya.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada pemilik UMKM Mou-Mou By Dhina Eka untuk memperoleh informasi tentang metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan, proses produksi, dan biaya-biaya yang terkait. Sedangkan data sekunder adalah laporan keuangan UMKM Mou-Mou By Dhina Eka mengenai informasi biaya produksi yang sudah diolah dalam bentuk dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada pemilik UMKM Mou-Mou By Dhina Eka serta menganalisis laporan keuangan periode Januari-Mei 2025.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah meliputi analisis biaya langsung dan tidak langsung terkait aktivitas produksi,

perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*, serta melakukan perbandingan hasil perhitungan kedua metode tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

Tahap Pertama

Tahap pertama adalah mengakumulasi Biaya *Overhead* Pabrik menjadi satu kesatuan untuk seluruh pabrik, dan menjadikan unit produk sebagai dasar untuk pembebanan biaya.

$$\begin{aligned}\text{Tarif Tunggal} &= \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp 48.193.000}}{9.976 \text{ Unit}} \\ &= \text{Rp 4.831 Per Unit}\end{aligned}$$

Tahap Kedua

Tahap kedua adalah proses dimana *Overhead* Pabrik dialokasikan ke produk dengan cara mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan untuk masing-masing produk.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

Bento Cake			
Elemen Biaya	Total Biaya	Jumlah Produk	Biaya Per Unit
Biaya Utama	Rp 35.259.900	2.416	Rp 14.594
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
Rp 4.831 x 2.416	Rp 11.671.696	2.416	Rp 4.831
Jumlah	Rp 46.931.596	2.416	Rp 19.425
Roti Sobek			
Elemen Biaya	Total Biaya	Jumlah Produk	Biaya Per Unit
Biaya Utama	Rp 35.520.000	7.560	Rp 4.698
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
Rp 4.831 x 7.560	Rp 36.522.360	7.560	Rp 4.831
Jumlah	Rp 72.042.360	7.560	Rp 9.529

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit dengan menggunakan Metode Tradisional pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka selama lima bulan menghasilkan Harga Pokok Produksi untuk produk sebagai berikut:

Tabel 2. Harga Pokok Produksi Metode Tradisional

No	Jenis Produk	Total Biaya
1	Bento Cake	Rp 19.425
2	Roti Sobek	Rp 9.529

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*

1. Mengidentifikasi Biaya Sumber Daya dan Aktivitas

Aktivitas yang dapat dikategorikan dalam UMKM Mou-Mou By Dhina Eka terbagi menjadi tiga tingkatan aktivitas. Rincian aktivitas tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	Rp 29.000.000
	Biaya Listrik	Rp 7.115.000
	Biaya Air	Rp 250.000
Aktivitas Level Produk	Biaya Kemasan Produk	Rp 11.413.000
Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 415.000
Total		Rp 48.193.000

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

2. Menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan levelnya, langkah berikutnya adalah menentukan *Cost Driver* yang sesuai untuk setiap biaya. Rincian data dalam setiap produk dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar *Cost Driver* UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

No	Cost Driver	Bento Cake	Roti Sobek	Jumlah
1	Jumlah Produk	2.416	7.560	9.976
2	Jumlah KWH	1.717	3.024	4.741
3	Jumlah Jam Inspeksi	358	378	736

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

3. Penentuan Kelompok-Kelompok Biaya yang Homogen (*Cost Pool*)

Membuat *Cost Pool* yang homogen bertujuan untuk menyederhanakan proses pembuatan dengan menghindari terlalu banyak *Cost Pool*. Aktivitas ini yang memiliki pemicu biaya yang serupa dapat digabungkan ke dalam satu *Cost Pool* yang dipilih. Rincian *Cost Pool* yang homogen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. *Cost Pool* Homogen UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

<i>Cost Pool</i> Homogen	Aktivitas BOP	<i>Cost Driver</i>	Level Aktivitas
<i>Pool 1</i>	Biaya Bahan Pembantu	Jumlah Unit	Level Unit
	Biaya Air	Jumlah Unit	Level Unit
<i>Pool 2</i>	Biaya Listrik	Jumlah KWH	Level Unit
<i>Pool 3</i>	Biaya Kemasan Produk	Jumlah Unit	Level Produk
<i>Pool 4</i>	Biaya Penyusutan Mesin	Jam Inspeksi	Level Fasilitas

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

4. Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah Biaya *Overhead* Pabrik Per Unit *Cost Driver* yang dihitung dengan membagi total *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dengan dasar pengukuran yang sesuai untuk grub tersebut. Tarif Per Unit *Cost* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Total Overhead Cost}}{\text{Cost Driver}}$$

Pool Rate Aktivitas Level Unit pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. *Pool Rate* Aktivitas Level Unit UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya Bahan Pembantu	Rp 29.000.000
	Biaya Air	Rp 250.000
Jumlah Biaya		Rp 29.250.000
Jumlah Unit Produksi		9.976
<i>Pool Rate 1</i>		Rp 2.932

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya Listrik	Rp 7.115.000
Jumlah Biaya		Rp 7.115.000
Jumlah KWH		4.741
<i>Pool Rate 2</i>		Rp 1.500

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Pool Rate Aktivitas Level Produk pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Pool Rate Aktivitas Level Produk UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Kemasan Produk	Rp 11.413.000
Jumlah Biaya		Rp 11.413.000
Unit Produk		9.976
Pool Rate 3		Rp 1.144

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Pool Rate Aktivitas Level Fasilitas pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Pool Rate Aktivitas Level Fasilitas pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 415.000
Jumlah Biaya		Rp 415.000
Jam Inspeksi		736
Pool Rate 4		Rp 564

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

5. Membebaskan Tarif Kelompok Berdasarkan *Cost Driver*

Biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. Setelah tarif per kelompok aktivitas ditentukan, langkah selanjutnya adalah menghitung Biaya *Overhead* Pabrik yang dibebankan pada produk. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Overhead dibebankan} = \text{Pool Rate} \times \text{Penggunaan}$$

Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dihitung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik dengan Metode *Activity Based Costing* UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Cost Driver	Proses Pembebanan			Bento Cake	Roti Sobek	Jumlah
Unit Produk	2.932	x	2.416	Rp 7.083.712		Rp 7.083.712
	2.932	x	7.560		Rp 22.165.920	Rp 22.165.920
KWH	1.500	x	1.717	Rp 2.575.500		Rp 2.575.500
	1.500	x	3.024		Rp 4.536.000	Rp 4.536.000
Unit Produk	1.144	x	2.416	Rp 2.763.904		Rp 2.763.904
	1.144	x	7.560		Rp 8.648.640	Rp 8.648.640
Jam Inspeksi	564	x	358	Rp 201.912		Rp 201.912
	564	x	378		Rp 213.192	Rp 213.192
Total BOP				Rp 12.625.028	Rp 35.563.752	Rp 48.188.780

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Total Biaya *Overhead* Pabrik yang dihitung dengan menggunakan *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp 48.188.780, dimana jumlah BOP untuk Bento Cake adalah Rp 12.625.028, sedangkan untuk Roti Sobek sebesar Rp 35.563.752.

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik telah dilakukan. Oleh karena itu, perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka untuk bulan Januari 2025 sampai bulan Mei 2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Keterangan	Bento Cake	Roti Sobek
BBB	Rp 30.259.900	Rp 30.520.000
BTKL	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
BOP	Rp 12.625.028	Rp 35.563.752
HPP	Rp 47.884.928	Rp 71.083.752
Unit Produk	2.416	7.560
HPP Per Unit	Rp 19.820	Rp 9.403

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* Per Unit pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka untuk bulan Januari 2025 sampai bulan Mei 2025 menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi untuk Bento Cake adalah sebesar Rp 19.820, sedangkan untuk Roti Sobek sebesar Rp 9.403.

Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Dari hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*, dapat dilakukan perbandingan antara keduanya. Perbandingan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Jenis Produk	Metode Tradisional	Metode ABC	Selisih	Nilai Kondisi
Bento Cake	Rp 19.425	Rp 19.820	-Rp 395	<i>undercosting</i>
Roti Sobek	Rp 9.529	Rp 9.403	Rp 126	<i>overcosting</i>

Sumber: UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Dari Tabel 11. dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan kedua metode menghasilkan perbedaan dalam pembebanan *Overhead* Pabrik, yang berdampak pada perbedaan harga pokok produksinya. Tabel 11. menunjukkan bahwa Bento Cake mengalami *undercosting*, yaitu pembebanan biaya yang terlalu rendah sebesar -Rp 395, sedangkan untuk Roti Sobek mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp 126.

Perbedaan mendasar antara Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* terletak pada cara alokasi biaya dan pengidentifikasian aktivitas. Dalam Metode Tradisional, Biaya *Overhead* Pabrik biasanya dialokasikan berdasarkan satu atau beberapa penggerak biaya yang sederhana, seperti jam kerja langsung atau jumlah unit yang diproduksi. Hal ini dapat menyebabkan alokasi biaya yang tidak akurat, terutama jika produk memiliki kompleksitas yang berbeda. Sebaliknya, Metode *Activity Based Costing* mengidentifikasikan berbagai aktivitas yang terjadi dalam proses produksi dan mengalokasikan biaya berdasarkan penggunaan sumber daya untuk setiap aktivitas. Dengan demikian, Biaya *Overhead* lebih tepat dialokasikan sesuai dengan aktivitas yang sebenarnya dilakukan untuk setiap produk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Metode Tradisional menggunakan tarif tunggal berdasarkan volume atau jumlah unit produksi untuk mengalokasikan semua biaya *overhead* pabrik. Hasil HPP periode Januari-Mei 2025 dengan menggunakan Metode Tradisional adalah sebesar Rp 19.425 untuk Bento Cake dan Rp 9.529 untuk Roti Sobek.

2. Metode *Activity Based Costing* menerapkan lima langkah sistematis yaitu identifikasi biaya dan aktivitas, penentuan *cost driver*, pengelompokan *cost pool*, penetapan *pool rate*, dan pembebanan berdasarkan *cost driver*. Hasil HPP periode yang sama dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 19.820 untuk Bento Cake dan Rp 9.403 untuk Roti Sobek.
3. Metode ABC menghasilkan HPP yang lebih tinggi untuk Bento Cake dan HPP yang lebih rendah untuk Roti Sobek dibandingkan Metode Tradisional. Perbedaan ini disebabkan Metode Tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* yang dapat menyebabkan distorsi, sedangkan ABC menggunakan *multiple cost driver* sehingga lebih akurat dalam mengalokasikan biaya berdasarkan konsumsi aktivitas setiap produk.

Saran

Saran bagi UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Berdasarkan temuan penelitian, UMKM Mou-Mou By Dhina Eka disarankan untuk:

1. Mengevaluasi strategi penetapan harga jual produk

Bento Cake mengalami *undercosting* sebesar Rp 395 per unit sehingga keuntungan aktual Rp 10.180 lebih rendah dari perkiraan Rp 10.575. UMKM Mou-Mou By Dhina Eka perlu menyesuaikan harga jual atau melakukan efisiensi produksi untuk mempertahankan target keuntungan. Sebaliknya, Roti Sobek mengalami *overcosting* sebesar Rp 126 yang memberikan keuntungan aktual Rp 2.597 lebih tinggi dari perkiraan Rp 2.471, sehingga UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat menerapkan strategi promosi atau diskon tanpa mengurangi profitabilitas.

2. Memanfaatkan keunggulan informasi biaya untuk meningkatkan daya saing

Dengan Harga Pokok Produksi aktual Rp 19.820 dan harga jual Rp 30.000, UMKM Mou-Mou By Dhina Eka berada pada posisi kompetitif di pasar dengan harga kompetitor yaitu Rp 25.000 – Rp 35.000 dengan keuntungan sehat Rp 10.180 per unit. Metode *Activity Based Costing* memberikan keunggulan karena UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat membuat keputusan penetapan harga berdasarkan data akurat, bukan sekadar mengikuti kompetitor.

3. Menerapkan sistem pencatatan berbasis aktivitas secara bertahap

Implementasi ABC memerlukan pencatatan detail seperti jam kerja per produk, penggunaan listrik (KWH), waktu inspeksi, dan konsumsi bahan pembantu. UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat menerapkannya secara bertahap dimulai dari aktivitas utama yang berdampak biaya besar dengan menggunakan aplikasi sederhana atau *spreadsheet*. Dalam jangka panjang, pencatatan detail ini berguna untuk menghitung HPP dengan akurat, mengevaluasi kinerja, merencanakan produksi, dan menganalisis produk yang paling menguntungkan.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan kolaborasi dengan UMKM yang sejenis, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai praktik terbaik biaya di sektor UMKM.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang waktu pengumpulan data agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika biaya produksi dan permintaan pasar.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode akuntansi biaya lainnya yang relevan, sehingga dapat memberikan perspektif tambahan dan wawasan yang lebih beragam dalam perhitungan Harga Pokok Produksi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pengumpulan data dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh, yang dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi UMKM Indonesia. (2022). *Survei penggunaan metode perhitungan HPP di UMKM*.
- Fitria, L., & Setiawan, A. (2022). Analisis keterbatasan sumber daya dalam penghitungan HPP pada UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(3), 75-90.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2016). *Akuntansi biaya* (ed. 9). Boston, MA: Cengage Learning.
- Hidayati, I., Djatmika, E. T., Wardoyo, C., & Restuningdiah, N. (2025). Enhancing e-accounting adoption: An analysis of the influence of relative advantage, management support and information system quality on organization. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(7), 899-917.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan 2021*.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Mangopo, A. (2023). Analisis perhitungan biaya tradisional pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 123-135.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiyah, A. (2021). *Akuntansi biaya: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, A., & Sari, B. (2021). Penerapan metode activity based costing dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 123-135.
- Setiawan, B., & Lestari, R. (2023). Modernisasi metode perhitungan biaya: Implementasi Activity Based Costing pada UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(2), 75-
- Shafaroh, T. W., Diana, N., & Afifudin, A. (2025). Peran Akuntansi Pada Era Society 5.0 Sebagai Anteseden Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM dan Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 821-830.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh metode penentuan HPP terhadap profitabilitas UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 101-116.